

**PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2009-2019**

**Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri  
*choirilanam@iainkediri.ac.id*

**Abstract**

This research is conducted with the aim to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets (ROA) at Bank Syariah Mandiri in 2009-2019. This research is a quantitative study with secondary data based on time series data. The data were processed using the IBM SPSS 25 program. The results showed that the FDR variable did not have a significant effect on Return On Assets (ROA). This is evidenced by the results of the  $t_{count}$  of 0.164 and  $t_{table}$  of 1.683 or  $t_{count} < t_{table}$  which means that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. The NPF variable has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA). This is evidenced by the results of  $t_{count}$  of -4.841 and  $t_{table}$  of 1.683 or  $t_{count} > t_{table}$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_2$  is accepted. FDR and NPF variables have a significant effect on Return On Assets (ROA). This is evidenced by the value of  $F_{count}$  of 11.745 and  $F_{table}$  of 3.23 or  $F_{count} > F_{table}$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_3$  is accepted. Based on the results of the coefficient of determination, it can be seen that the FDR and NPF have an effect of 36.4% on Return On Assets (ROA). While the remaining 63.6% is influenced by other factors outside of the research.

**Keywords:** *FDR, NPF, ROA*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berdasarkan data *time series*. Data diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar 0,164 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,683 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji  $t_{hitung}$  sebesar -4,841 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,683 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Variabel FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,745 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,23 atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Berdasarkan hasil koefisien determinasi terlihat bahwa FDR dan NPF berpengaruh sebesar 36,4% terhadap *Return On Asset*

(ROA). Sedangkan sisanya yakni 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

**Kata Kunci:** *FDR, NPF, ROA*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Bank adalah lembaga yang bergerak di bidang keuangan dan berhubungan dengan masalah-masalah keuangan. Di Indonesia, bank dibagi menjadi dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, eksistensi perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya lembaga keuangan syariah di Indonesia telah mendapat respon positif dari masyarakat. Oleh karena itu, agar aktivitas perbankan syariah di Indonesia tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen perbankan harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Ada beberapa indikator atau alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan bank, salah satunya adalah laporan keuangan bank yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian.

Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan selama satu periode secara keseluruhan. Laporan keuangan bank terdiri dari laporan inti dan pelengkap. Dalam laporan inti terdapat neraca dan perhitungan laba/rugi. Sedangkan dalam laporan pelengkap terdapat perhitungan rasio keuangan.<sup>2</sup> Rasio keuangan merupakan alat ukur yang biasanya digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>3</sup>

Rasio Profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Adapun macam-macam

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Jakarta: Bank Indonesia, 2008.

<sup>2</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31.

<sup>3</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 104.

rasio profitabilitas, diantaranya yakni *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.<sup>4</sup> Syarat ROA yang ditentukan Bank Indonesia minimal adalah 0,5%. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi ROA diantaranya yakni *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja perbankan karena rasio ini dapat menunjukkan efektifitas manajemen perbankan dalam pengelolaan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka keuntungan yang diperoleh bank juga semakin meningkat dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik.<sup>5</sup>

Bank Syariah Mandiri dipilih sebagai objek penelitian karena BSM merupakan bank syariah dengan aset terbesar nomor 1 di Indonesia. Selain itu, kenaikan laba yang diperoleh Bank Syariah Mandiri tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan perbankan syariah lainnya. Adapun data laporan perolehan laba bank syariah di Indonesia, antara lain:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Laba Bank Syariah Tahun 2018-2019**

No.	Nama Bank	2018	2019	% Laba
1.	Bank Syariah Mandiri	605,2 M	1.270 M	Naik 109,8%
2.	BTPN Syariah	965,3 M	1.400 M	Naik 45%
3.	BNI Syariah	416 M	603,2 M	Naik 45%
4.	BCA Syariah	58,4 M	67,2 M	Naik 15%
5.	Bank Bukopin Syariah	2,3 M	1,7 M	Turun 26%
6.	BRI Syariah	106,6 M	74 M	Turun 30,6%
7.	Bank Panin Syariah	20,8 M	13,2 M	Turun 36,5%
8.	Bank Muamalat	46 M	16 M	Turun 65,2%

<sup>4</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 149.

<sup>5</sup>Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah (setelah diolah penulis)<sup>6</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 mampu meningkatkan laba sebesar 109,8% dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri dari segi penggunaan aset tergolong yang paling baik dan sehat karena pengembalian atas aset yang digunakan sangat besar.

Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1 November 1999. Alasan dipilihnya laporan keuangan publikasi triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 karena tahun tersebut merupakan tahun perbaikan pasca krisis ekonomi global pada tahun 2008. Gejolak krisis ekonomi global tersebut telah memberikan tekanan pada perekonomian Indonesia, dimana per Desember 2008 nilai rupiah melemah hingga 19,09% dan nilai inflasi mencapai 11,06%.<sup>7</sup> Adapun data rasio keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Rasio Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019**

Tahun	CAR	FDR	BOPO	NPF	ROA
2009	12,39%	83,07%	73,76%	1,34%	2,23%
2010	11,60%	82,54%	74,97%	1,29%	2,21%
2011	11,87%	86,03%	76,44%	0,95%	1,95%
2012	13,88%	94,40%	73,00%	1,14%	2,25%
2013	15,12%	89,37%	84,03%	2,29%	1,53%
2014	14,81%	82,13%	100,6%	5,09%	0,17%
2015	12,85%	81,99%	94,78%	4,05%	0,56%
2016	14,01%	79,19%	94,12%	3,13%	0,59%
2017	15,89%	77,66%	94,04%	2,71%	0,59%
2018	16,06%	77,25%	90,68%	1,56%	0,88%
2019	16,15%	75,54%	82,89%	1,00%	1,69%

<sup>6</sup>Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah, [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com), [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id), [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id), [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), [www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id), [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id), [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) di akses pada tanggal 22 April 2020.

<sup>7</sup>Laporan Perekonomian Indonesia 2008, <http://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 16 Juli 2020.

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (setelah diolah penulis)<sup>8</sup>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa ROA pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam keadaan sehat. Pada tahun 2009-2013 ROA mengalami kondisi yang berfluktuatif, bahkan pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan hingga dibawah 0,5%. Akan tetapi, pada tahun 2015-2019 ROA berangsur-angsur membaik dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa CAR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam keadaan sehat karena semua nilainya di atas 8%. Pada tahun 2009-2010, CAR mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan ROA yang juga mengalami penurunan di tahun yang sama. Pada tahun 2011-2012, CAR mengalami kenaikan dimana ROA juga mengalami kenaikan di tahun tersebut. Tahun 2015-2019, CAR dan ROA sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dimana setiap CAR naik maka ROA juga mengalami kenaikan, apabila CAR turun maka ROA juga mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa BOPO pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam keadaan sehat karena rata-rata nilainya di bawah 95%. Pada tahun 2009-2011 BOPO mengalami peningkatan, akan tetapi ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2012-2014 dimana BOPO mengalami peningkatan, ROA justru mengalami penurunan. Tahun 2015-2019, BOPO berturut-turut mengalami penurunan dimana ROA justru mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana setiap BOPO naik maka ROA mengalami penurunan dan setiap BOPO turun maka ROA mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam keadaan sehat, akan tetapi

---

<sup>8</sup>Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahamandiri.co.id/> diakses pada tanggal 22 April 2020.

beberapa nilainya di bawah 85% (dibawah batas ideal). Sepanjang tahun 2010-2012, FDR selalu mengalami peningkatan dibandingkan dengan ROA yang mengalami naik-turun. Namun di tengah kondisi yang membaik ini, FDR kembali menurun hingga di bawah 85% pada tahun 2014-2019. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan ROA di tahun tersebut dan berlawanan dengan teori yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, di mana setiap FDR naik maka ROA juga ikut naik, apabila FDR turun maka ROA juga mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam keadaan sehat karena rata-rata nilainya dibawah 5%, meskipun pada tahun 2014 nilai NPF lebih dari 5%. Sepanjang tahun 2009-2011 dimana NPF mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan. Pada tahun 2011-2012 dimana NPF mengalami peningkatan, ROA juga mengalami kenaikan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, dimana setiap NPF naik maka ROA mengalami penurunan dan setiap NPF turun maka ROA mengalami kenaikan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019?
- b. Bagaimana NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019?
- c. Bagaimana *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019?
- d. Bagaimana pengaruh FDR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019?
- e. Bagaimana pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019?
- f. Bagaimana pengaruh FDR dan NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019?

### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019.
- b. Untuk mengetahui NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019.
- c. Untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019.
- f. Untuk mengetahui pengaruh FDR dan NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019.

## A. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana penelitiannya banyak menuntut penggunaan angka mulai awal hingga akhir penelitian.<sup>9</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019, yakni sebanyak 44 data. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh dimana dilakukan pada seluruh populasi yang ada pada penelitian. Hal ini sering dilakukan bila populasi dianggap kecil.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Bambang Prastyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 49.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

### 3. Definisi Operasional

#### a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio FDR merupakan hasil perbandingan dari pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank.<sup>11</sup> Adapun rumus untuk menentukan FDR adalah<sup>12</sup>:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

#### b. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* (NPF) adalah kerugian yang timbul dari penyaluran dana yang dilakukan oleh bank.<sup>13</sup> Rasio NPF merupakan hasil perbandingan dari jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank. Untuk menghitung nilai NPF dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### c. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.<sup>14</sup> Adapun rumus untuk menentukan ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 yang dipublikasikan melalui *website* [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id).<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Veitzhal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 784.

<sup>12</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 38.

<sup>13</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 125.

<sup>14</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan...*, 149.

<sup>15</sup>Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri, <http://www.syariahamandiri.co.id/> diakses pada tanggal 22 April 2020.



## 5. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. dengan persamaan sebagai berikut<sup>16</sup>:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan: Y = ROA

X<sub>1</sub> = FDR

X<sub>2</sub> = NPF

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 3.1  
Uji Statistik Deskriptif  
Statistics

		FDR	NPF	ROA
N	Valid	44	44	44
	Missing	0	0	0
Mean		84.3247	2.3204	1.4054
Std. Deviation		5.4854	1.2557	.7148
Minimum		73.92	.66	.17
Maximum		95.61	5.09	2.56

Sumber: Output SPSS 25.

Dari tabel 3.2 diketahui nilai *Std. Deviation* lebih kecil dari nilai *meannya* yang berarti bahwa variabel FDR, NPF, dan ROA tidak terdapat data *outlier*, sehingga nilai *meannya* dapat dipakai untuk menggambarkan keseluruhan data.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 284.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tabel 3.2  
Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	65.17886955
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.083
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output SPSS 25.

Dari tabel 3.2 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3  
Uji Multikolinieritas  
Coefficients

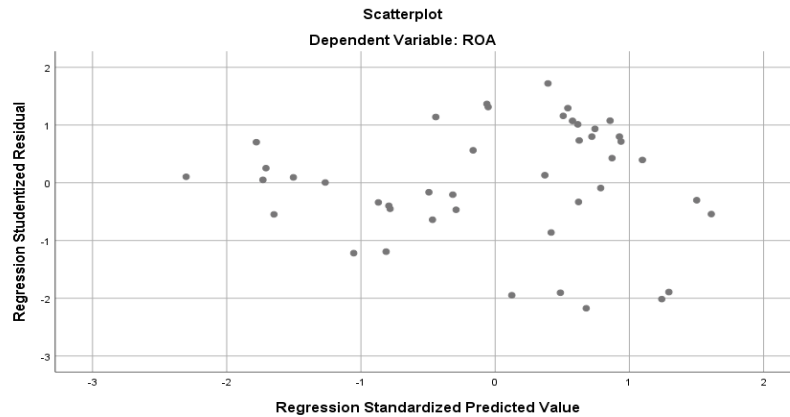
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
(Constant)	210.409	46.261	4.548	.000		
FDR	.001	.005	.164	.871	.993	1.007
NPF	-.379	.078	-4.841	.000	.993	1.007

Sumber: Output SPSS 25.

Dari tabel 3.3 diketahui nilai *tolerance* FDR dan NPF 0,993 > 0,10 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas pada data yang diuji. Nilai VIF FDR dan NPF 1,007 < 10 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas pada data yang diuji.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3.1  
Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 25.

Dari gambar 3.1 diketahui data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas karena pada grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3.4  
Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604	.364	.333	66.74967	1.851

Sumber: Output SPSS 25.

Dari tabel 3.4 diketahui data yang diuji tidak terjadi autokorelasi karena pada *model summary* terlihat nilai DW sebesar 1,851 yang terletak pada  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,6120 < 1,851 < 2,388$  ( $4-dU$ ).

3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3.5  
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	210.409	46.261		4.548	.000
	FDR	.001	.005	.020	.164	.871
	NPF	-.379	.078	-.605	-4.841	.000

Sumber: Output SPSS 25.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$ROA = 210,409 + (0,001) (FDR) + (-0,379) (NPF)$$

Dari tabel 3.5 diketahui data yang diuji memiliki arti:

- a. Konstanta sebesar 210,409 yang berarti ketika variabel FDR dan NPF bernilai 0, maka variabel ROA bernilai 210,409.
- b. Koefisien FDR bernilai 0,001 yang berarti setiap kenaikan satu satuan unit variabel FDR, maka variabel ROA akan naik sebesar 0,001. Nilai koefisien positif menunjukkan FDR memiliki hubungan searah dengan ROA.
- c. Koefisien NPF bernilai -0,379 yang berarti setiap kenaikan satu satuan unit variabel NPF, maka variabel ROA turun sebesar 0,379. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa NPF memiliki hubungan berlawanan arah dengan ROA.

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas nilainya konstan.<sup>17</sup>

Tabel 3.6  
Uji Statistik t  
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	210.409	46.261		4.548	.000
	FDR	.001	.005	.020	.164	.871
	NPF	-.379	.078	-.605	-4.841	.000

Sumber: Output SPSS 25.

##### 1) Pengaruh FDR terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 3.6 diketahui variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi

<sup>17</sup>Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 525.

FDR  $0,871 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Selain itu nilai  $t_{hitung}$  FDR sebesar  $0,164$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,683$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2) Pengaruh NPF terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 3.6 diketahui variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi NPF  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Selain itu nilai  $t_{hitung}$  NPF sebesar  $-4,841$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,683$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Nilai koefisien (-) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara semua variabel bebas dan variabel terikat pada tingkat signifikansi  $0,05$  (5%).<sup>18</sup>

Tabel 3.7  
Uji Statistik F  
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104664.289	2	52332.144	11.745	.000
	Residual	182676.257	41	4455.518		
	Total	287340.545	43			

Sumber: Output SPSS 25.

Dari tabel 3.7 diketahui variabel FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Selain itu nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $11,745$  dan  $F_{tabel}$  sebesar  $3,23$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi linier berganda. Ketika  $R^2 = 1$ ,

<sup>18</sup>Ibid, 523.

maka dapat diasumsikan presentase sumbangan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap naik-turunnya  $Y$  secara simultan adalah 100%.<sup>19</sup>

Tabel 3.8  
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604	.364	.333	66.74967	1.851

Sumber: Output SPSS 25.

Dari tabel 3.8 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,364 yang berarti FDR dan NPF mempengaruhi ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## C. PEMBAHASAN

### 1. FDR Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019

Dari uji statistik deskriptif terlihat nilai minimum FDR sebesar 73,92% dan maksimum sebesar 95,61% dengan nilai rata-rata 84,33%. Dari nilai *mean* tersebut, dapat terlihat bahwa FDR Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam kategori cukup.

Kondisi FDR yang cukup menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri dari segi penggunaan aset telah cukup mendistribusikan dananya pada masyarakat untuk pembiayaan atau investasi lainnya. Hal ini sesuai dengan syariat Islam yang melarang adanya perputaran uang dikalangan tertentu saja. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya: “Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.” (QS. Al-Hasyr: 7).

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan penumpukan kekayaan hanya pada orang-orang tertentu saja karena hal tersebut dapat

<sup>19</sup>Imam Ghazali, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 125.

menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang besar dalam masyarakat. Maka dari itu, bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin dan sesemerata mungkin agar dapat memberikan manfaat bagi semuanya.

## 2. NPF Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019

Dari uji statistik deskriptif terlihat nilai minimum NPF sebesar 0,66% dan maksimum sebesar 5,09% dengan nilai rata-rata 2,32%. Dari nilai *mean* tersebut, dapat terlihat bahwa NPF Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam kategori cukup.

Kondisi NPF yang cukup menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri dari segi pembiayaan telah cukup menerapkan prinsip kehati-hatian guna mencegah adanya pembiayaan bermasalah yang berlebihan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang (bermuamalah tidak secara tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran menulis hutang piutang disertai dengan jumlah dan ketetapan waktu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang harus dilakukan pihak perbankan dalam penyaluran pembiayaan guna menghindari adanya pembiayaan bermasalah yang berlebihan.

## 3. Return on Asset (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019

Dari uji statistik deskriptif terlihat nilai minimum ROA sebesar 0,17% dan maksimum sebesar 2,56% dengan nilai rata-rata 1,41%. Dari nilai *mean* tersebut, dapat terlihat bahwa ROA pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam kategori cukup.

Kondisi ROA yang cukup menandakan bahwa Bank Syariah Mandiri telah cukup memperoleh pengembalian atas aset yang digunakan untuk pembiayaan. Islam membolehkan suatu harta digunakan untuk

modal usaha asalkan usaha tersebut tidak menyimpang dari syariat Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Saba ayat 39 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya”. (QS. Saba: 39).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keuntungan dapat diperoleh ketika harta yang dimiliki digunakan untuk hal-hal yang diridhoi Allah SWT, seperti berbisnis yang diperbolehkan Islam yakni yang terhindar dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. Selanjutnya, ketika sudah memperoleh keuntungan maka sebagian bisa untuk zakat dan sedekah.

#### **4. Pengaruh FDR terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019**

Dari uji statistik t menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) di Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Hal ini terlihat dari nilai sig. yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,871 > 0,05 dan  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 0,164 < 1,683.

Hasil uji t ini menunjukkan semakin tinggi nilai FDR tidak menjadi tolak ukur Bank Syariah Mandiri memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Hal ini bisa terjadi karena beberapa nilai FDR pada BSM tahun 2009-2019 berada di bawah 85% (di bawah batas ideal). Di mana ketika nilai FDR suatu bank berada di bawah batas ideal, menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam penyaluran pembiayaan sehingga dapat mengurangi peluang bank dalam memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Muchdarsyah Sinungan dalam bukunya Manajemen



Dana Bank. Beliaunya menyampaikan bahwa dalam mengukur likuiditas, bank syariah pada umumnya menggunakan FDR yang menyatakan seberapa besar Dana Pihak Ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Peningkatan DPK tanpa diimbangi peningkatan pembiayaan akan mengurangi profit yang diterima bank. Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif.<sup>20</sup>

##### **5. Pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019**

Dari uji statistik t menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini terlihat dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $-4,841 > 1,683$ . Nilai koefisien (-) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil uji t ini menunjukkan semakin tinggi nilai NPF Bank Syariah Mandiri maka dapat menurunkan nilai profitabilitasnya. Hal ini bisa terjadi karena meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah saat terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga biaya pencadangan aset produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi dan mengurangi pendapatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Veithzal Rivai dalam bukunya *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* yang berisi “NPF suatu bank yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung olehnya. Semakin tinggi nilai NPF suatu bank maka nilai profitabilitas semakin turun. Sehingga NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 98.

<sup>21</sup>Veithzal Rivai, *Islamic Banking...*, 852.

## 6. Pengaruh FDR dan NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019

Dari uji statistik F diketahui variabel FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Hal ini terlihat dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yakni  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $11,745 > 3,23$ .

Bank Syariah adalah lembaga yang berperan sebagai pihak intermediasi antara masyarakat yang kelebihan dana dan kekurangan dana. Kepercayaan dan amanah masyarakat merupakan modal besar dalam menjalankan usahanya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَخَوْنُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal: 27).

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menjaga sebuah amanah kepada manusia terlebih kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta larangan untuk mengkhianatinya. Tugas bank syariah sebagai pihak intermediasi sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat sebagai modal untuk menjalankan usahanya. Kepercayaan masyarakat ini sangat berperan penting dalam lancarnya proses penghimpunan dan penyaluran dana serta kegiatan operasional bank lainnya.

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat nilai *R Square* sebesar 0,364 yang berarti FDR dan NPF mempengaruhi ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

### D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Dari uji statistik deskriptif terlihat nilai minimum FDR sebesar 73,92% dan maksimum sebesar 95,61% dengan nilai rata-rata 84,33%. Dari nilai

*mean* tersebut dapat diketahui bahwa FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam kategori cukup.

2. Dari uji statistik deskriptif terlihat nilai minimum NPF sebesar 0,66% dan maksimum sebesar 5,09% dengan nilai rata-rata 2,32%. Dari nilai *mean* tersebut dapat diketahui bahwa NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam kategori cukup.
3. Dari uji statistik deskriptif terlihat nilai minimum ROA sebesar 0,17% dan maksimum sebesar 2,56% dengan nilai rata-rata 1,41%. Dari nilai *mean* tersebut dapat diketahui bahwa ROA pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 dalam kategori cukup.
4. Dari uji statistik t menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Hal ini bisa terjadi karena beberapa nilai FDR pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019 di bawah 85% (di bawah batas ideal). Dimana ketika nilai FDR suatu bank berada di bawah batas ideal, menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam penyaluran pembiayaan sehingga dapat mengurangi peluang bank dalam memperoleh keuntungan.
5. Dari uji statistik t menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Hal ini bisa terjadi karena meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh bank saat terjadinya pembiayaan bermasalah, sehingga biaya pencadangan aset produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi dan mengurangi pendapatannya.
6. Dari uji statistik F diketahui bahwa FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2009-2019. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA sebesar 36,4%. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ghazali, Imam, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Ismail. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Prastyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Rivai, Veitzhal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Suharyadi dan Purwanto. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia, 2008.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 26 September 2019.
- [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.
- [www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.
- [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.
- [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.

[www.megasyariah.co.id](http://www.megasyariah.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.

[www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com) diakses pada tanggal 22 April 2020.

[www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) diakses pada tanggal 22 April 2020.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada tanggal 16 Juli 2020.